

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan (Slameto : 2003).

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, sehingga diperlukan usaha yang maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan negara tersebut. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Peningkatan ini sama halnya dengan peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan kerja sama yang kompak antara masyarakat, pemerintah dan organisasi pendidikan yang terlibat langsung didalamnya.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengimbangnya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal memprihatinkan yang dapat dilihat secara nyata adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan (Mulyasa, E, : 2004).

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK N 1 Siborongborong untuk program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik khususnya pada standart kompetensi Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) pada bulan Nopember 2012. Observasi di SMK N 1 Siborongborong menunjukkan bahwa hasil belajar MDDE siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tingkat I untuk standar kompetensi MDDE pada Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 7,00. Dari wawancara singkat dengan guru mata diklat MDDE, hasil belajar sebagian siswa berada di bawah standart kompetensi, sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (6.90). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Hal ini mungkin disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru. Pada umumnya, siswa SMK lebih termotivasi untuk melaksanakan praktik dari pada mendengarkan penjelasan materi didalam kelas. Biasanya, guru menjelaskan materi secara monoton dan sesuai dengan uraian yang ada dalam buku atau modul, tanpa mengaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga sering mengajar tanpa membuat rpp sebagai bahan ajarnya. Oleh sebab itu, kebanyakan dari siswa SMK banyak yang malas masuk dan kurang berminat untuk mengapresiasi bakat dan kreatifitasnya dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka kurang mengetahui bagaimana mengaplikasikan materi yang mereka peroleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan dituntut untuk terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Sehingga, seluruh lulusan SMK mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mengaitkan materi yang diajarkan guru pada penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan pada hasil belajar siswa (Slameto : 2003).

Salah satu model pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi dan metode pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MDDE adalah Strategi Pembelajaran Kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu

strategi pembelajaran yang sesuai untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Nurhadi : 2003)

Dalam pembelajaran, kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep materi yang diperoleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kepada kebutuhan praktis dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengembangan konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupannya (Nurhadi : 2003). Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) merupakan materi pelajaran teori yang meliputi beberapa sub kompetensi dasar, seperti memahami konsep dasar elektronika, mengenal komponen elektronika dan beberapa materi lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu berhadapan dengan komponen elektronika dan komponen listrik dalam rumah tangga, misalnya pada peralatan/barang elektronika seperti, TV, Radio, Tape dan lain-lain dimana bahan penyusun barang elektronika tidak lain merupakan komponen elektronika tersebut. Kenyataannya, sebagian siswa tidak mengetahui komponen dasar elektronika itu digunakan untuk apa, padahal dalam pembelajaran siswa mempelajari tentang konsep dasar listrik dan elektronika. Dengan demikian model pembelajaran kontekstual sangat sesuai digunakan dalam mengajarkan standar kompetensi

Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) khususnya pada kompetensi dasar memahami konsep dasar elektronika. Dan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini digunakan strategi pembelajaran kontekstual, dimana siswa dapat mengaplikasikan konsep yang mereka peroleh ke dalam kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran kontekstual menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi : 2003). Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Atas dasar prinsip pembelajaran kontekstual tersebut, maka kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang umum digunakan saat ini hanyalah mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran dan rumus-rumus yang diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa terus dipaksa untuk mencatat dan menghafal semua materi pelajaran yang diterima.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan siswa menjadi situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Hasil belajar yang rendah dapat di tingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Siborongborong menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Bagaimana hasil belajar Memahami Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X yang diajar dengan strategi Kontekstual. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kontekstual dengan strategi pembelajaran Ekspositori I terhadap hasil belajar Menguasai Dasar-Dasar Elektronika (MDDE).

Strategi Pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE).

Strategi Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE).

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standard kompetensi MDDE yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif dan bermanfaat, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada “Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran dengan hasil belajar”.

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami konsep dasar elektronika dengan pengajaran yang menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi memahami konsep dasar elektronika dengan pengajaran yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori ?
3. Apakah hasil pembelajaran kontekstual lebih baik dari pada hasil pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Menguasai Dasar-Dasar Elektronika (MDDE)?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Siborongborong dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi memahami konsep dasar elektronika dengan pengajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ?

3. Untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran kontekstual lebih baik dari pada hasil pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Menguasai Dasar-Dasar Elektronika (MDDE).

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat memberikan manfaat secara lebih rinci, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis adalah untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran siswa guna meningkatkan prestasi dan penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

- a) Bagi Siswa yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar,
- b) Bagi Guru yaitu dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya peningkatan prestasi belajar Memahami Dasar-Dasar Elektronika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual,
- c) Bagi Perpustakaan yaitu dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi bagi peneliti berikutnya.
- d) Bagi Penelitian lanjutan sebagai bahan bandingan untuk penulisan yang relevan